

STRATEGI MELAHIRKAN ANAK YANG BERKEPRIBADIAN MUSLIM



SKRIPSI

**Diajukan kepada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

Suwignyo Widodo
96473477

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2003**

NOTA DINAS

Drs. H. Hamruni, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Prihal : Skripsi Saudara Suwignyo Widodo

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menialai bahwa skripsi Saudara :

Nama : Suwignyo Widodo
NIM : 96473 477
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Strategi Melahirkan Anak yang Berkepribadian Muslim

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Oleh karena itu, kami mohon dalam waktu yang relatif tidak lama saudara Suwignyo Widodo dapat dipanggil dalam sidang munakosah untuk dapat mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, ²³Agustus 2003
Dosen Pembimbing



(Drs. H. Hamruni, M.Si.)
NIP. 150 223092

NOTA DINAS

Dra. Hj. Juwariyah, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Perihal : Skripsi Saudara Suwignyo Widodo

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan menilai bahwa skripsi Saudara :

Nama : Suwignyo Widodo
NIM : 96473 477
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Strategi Melahirkan Anak yang Berkepribadian Muslim

Telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana srata satu pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa.
Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Oktober 2003
Konsultan



(Dra. Hj. Juwariyah, M.Ag.)
NIP. 150 253369



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@Yogya.Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DT / PP.01.01 / 40 / 03

Skripsi dengan judul : **STRATEGI MELAHIRKAN ANAK YANG
BERKEPRIBADIAN MUSLIM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Suwignyo Widodo
NIM : 96473477


Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 28 Agustus 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. : 150 232846

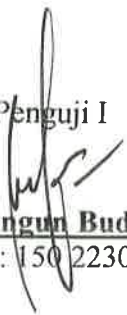
Sekretaris Sidang


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. : 150 268798

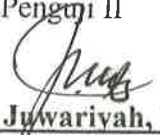
Pembimbing Skripsi


Drs. H. Hamruni, M.Si.
NIP. : 150 223 092

Penguji I


Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. : 150 223030

Penguji II


Dra. Hj. Juwarivah, M.Ag.
NIP. : 150 253369

Yogyakarta, 28 Oktober 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. : 150 037 930

MOTTO

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم : ٦.)

*Jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka
(At-Tahrim : 6)¹*

إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَ يَثْبِتْ أَقْدَامَكُمْ (محمد : ٧)

*Jika kamu menolong agama Allah, niscaya Allah akan
menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu
(Muhammad : 7)²*

*Sesungguhnya sesudah ada kesulitan,
ada kemudahan*

*Barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi jalan
kemudahan baginya*

*Senang dan susah dalam hidup adalah ujian, maka tempuhlah ujian itu
dengan sebaik-baiknya*

*Pujian adalah sesuatu yang bisa menyesatkan manusia, maka waspadalah
terhadapnya*

*Cemoohan dan hinaan adalah sesuatu yang dapat membangkitkan manusia
untuk meraih kesuksesan, maka terimalah dan mawas diri dengannya*

*Dzikir adalah penyejukkan hati manusia, maka ingatlah kepada Tuhan,
mudah-mudahan kamu selalu dalam bimbingan-Nya*

*Cintailah Allah semoga Yang Maha Rahim
Menyayangimu*

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), hal. 951.

² *Ibid*, hal.831.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:

**ALMAMATER FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

JOGJAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur hanyalah untuk Allah SWT, zat yang tiada henti-hentinya melimpahkan rahmat, hidayat serta nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat serta seluruh pengikut yang tetap setia kepadanya.

Berkat rahmat Allah SWT dan atas bantuan berbagai pihak, akhirnya penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Drs.H. Rahmat, M.Pd dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
2. Bapak Drs.H. Hamruni, M.Si, selaku pembimbing yang telah merelakan waktu dan perhatiannya untuk membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
4. Ibu Dra. Hj. Juwariyah, M.Ag., selaku konsultan yang telah memberi pengarahan untuk perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Rofiq, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah melimpahkan segala bentuk kasih sayang, semoga Allah SWT. mengampuninya dan mengasihinya.
7. Kakak-kakak dan adik-adikku yang senantiasa memberi motivasi.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara moril maupun materiil dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal shaleh tersebut dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Jazakumullahu khoiron katsiro. Amien.

Yogyakarta, 23 *juli* 2003

Penulis



Suwignyo Widodo

9647 3477

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Alasan Pemilihan Judul.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
F. Telaah Pustaka.....	14
G. Kerangka Teoritik.....	17
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II GAMBARAN ANAK YANG BERKEPRIBADIAN MUSLIM DAN CIRI-CIRI NYA	25
A. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.....	25
B. Karakteristik Perilaku Anak.....	29

C. Ciri-ciri Anak yang Berkepribadian Muslim.....	35
BAB III STRATEGI MELAHIRKAN ANAK YANG BERKEPRIBADIAN MUSLIM.....	47
A. Menyiapkan Lingkungan yang Baik bagi Anak.....	48
B. Menyiapkan Pendidik yang Baik.....	51
C. Menjaga Hubungan Baik dengan Anak.....	59
D. Menjaga Kesehatan Anak.....	78
E. Memberi Perhatian terhadap Anak.....	100
F. Metode-metode Pendidikan.....	113
 BAB IV PENUTUP.....	 131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran-saran.....	132
C. Kata Penutup.....	132
D. Daftar Pustaka.....	134
E. LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memahami maksud dari skripsi ini, akan penulis jelaskan istilah yang terdapat pada judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Strategi.

Dalam percakapan sehari-hari *strategi* diartikan sebagai “akal atau tipu muslihat atau siasat untuk mencapai suatu maksud”.¹ *Strategi* juga bisa berarti “suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.² Arti yang lain dari *strategi* adalah “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.³ Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung *strategi* adalah “sejumlah prinsip dan pikiran yang mengarahkan(atau sepatutnya mengarahkan) tindakan system-sistem pendidikan di dunia Islam”.⁴

Dari beberapa pengertian istilah di atas maka *strategi* yang dimaksud di sini adalah suatu siasat atau rencana yang cermat atau garis-garis besar haluan mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang mengarah pada sistem-sistem pendidikan di dunia Islam.

¹ WJS.Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka , 1984), hal. 965.

² Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991),hal. 859.

³ Syaiful Bahri Djamarah, dk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakata : Rineka Cipta, 1997), hal. 5.

⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad XXI*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, , 1989), hal. 136.

2. Melahirkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *melahirkan* berarti “mengadakan, menjadikan, dan menimbulkan”.⁵ *Melahirkan* bila dikaitkan dengan strategi dan anak yang berkepribadian muslim maka bisa mempunyai pengertian “mendidik”. *Mendidik* adalah memelihara dan memberi latihan(ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁶

Mendidik itu tidak murni teknis, metodis, dan mekanis mengoperkan kemahiran dan ketrampilan tertentu kepada anak dan orang muda, bukan pula berupa perbuatan menggiring dengan paksaan anak-anak (seperti menggembala ternak) menuju satu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, lewat jalur determinasi yang ketat, namun merupakan perbuatan insani yang mulai dan banyak mengandung alternatif, serta merupakan kegiatan mengajar bertaraf tinggi dan yang berunsur seni yang diwarnai dedikasi, emosi kasih sayang, dan keindahan rasa, dalam upaya membangun dan membentuk kepribadian anak.⁷

Dari pengertian-pengertian di atas maka pengertian *melahirkan* yang penulis maksudkan adalah menjadikan atau mendidik anak dengan memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran melalui kegiatan pendidikan yang bertaraf tinggi dan berunsur seni yang diwarnai dedikasi, emosi kasih sayang, dan rasa keindahan dalam upaya membangun dan membentuk kepribadian anak.

⁵ Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hal. 486.

⁶ *Ibid*, hal 204.

⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), hal. 12.

3. Anak.

Anak adalah masa dalam periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi (3;0) hingga menjelang masa pubertas.⁸ *Anak* juga mempunyai arti turunan kedua (manusia yang masih kecil).⁹ Sedangkan menurut Hanna Djumhana Bastaman, yang dimaksud dengan *anak* adalah masa antara (3;0) sampai dengan sekitar (11;0), yang mencakup tahap : Masa pra sekolah (3;0) sampai (5;0), Masa Peralihan : (5;0) sampai (6;0), Masa sekolah ((6;0) sampai (11;0) atau (12;0), yang masing-masing menunjukkan tanda-tanda dan kekhususan sendiri.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas, penulis mengambil kesimpulan untuk membatasi pengertian anak dalam skripsi ini, bahwa yang dimaksud dengan anak adalah manusia yang sedang tumbuh dan betkembang dari berakhirnya masa bayi usia (3;0) hingga menjelang pubertas (12;0).

4. Berkepribadian Muslim.

Berkepribadian Muslim berasal dari kata *kepribadian* mendapat awalan *ber* mempunyai arti “sifat mendasar yang dimiliki seseorang dalam perilakunya”,¹¹ dan *muslim* berarti “penganut agama Islam”,¹² Menurut Umar

⁸ H. Mursal,dkk., *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Bandung : Al-Ma’arif, 1997), hal. 17.

⁹ Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, hal 31.

¹⁰ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Yayasan Insan Kamil, 1995),hal. 185.

¹¹ Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hal. 701.

¹² *Ibid.*, hal. 602.

Sulaiman Al-Asyqar *kepribadian muslim* adalah “kepribadian yang menampakkan sifat-sifat yang ditimbulkan oleh Islam pada diri manusia”.¹³

Jadi yang dimaksud dengan *berkepribadian muslim* adalah kepribadian manusia yang menampakkan sifat-sifat ditimbulkan oleh Islam dalam tingkah laku kehidupannya, segala karakternya, cita-citanya, tabiatnya, pemikirannya maupun pertimbangannya.

Dari pengertian-pengertian di atas maka yang penulis maksudkan dengan Strategi Melahirkan Anak yang Berkepribadian Muslim adalah suatu siasat yang cermat mengenai pendidikan anak pada usia (3;0) hingga usia (12;0) yang dengan pendidikan tersebut diharapkan anak dapat menjadi manusia yang berkepribadian muslim yaitu manusia yang senantiasa mengabdikan kepada Allah dengan sepenuh jiwa dan raganya, dan manusia yang bahagia di dunia dan akherat.

B. Latar Belakang Masalah.

Setiap orang bila mempunyai pikiran jernih dan menggunakannya akan menyadari bahwa pendidikan anak merupakan suatu tugas dan tanggung jawab yang sangat penting. Maka tidak salah bila orang tua mendambakan anaknya menjadi manusia yang sempurna, sehat jasmani dan rohani, cerdas, berakhlak luhur dan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan agama, demikian juga harapan guru yang mengajarnya. Anak sebagai suatu cermin orang tua (keluarga) dan sebagai penyambung generasi di masa mendatang harus direkayasa

¹³ Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Ciri-ciri Kepribadian Muslim*, alih bahasa M. Ali Hasan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 9.

sedemikian rupa dengan berbagai pola pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Skripsi ini membahas tentang pendidikan anak melalui strategi melahirkan (mendidiknya) diharapkan menjadi manusia yang berkepribadian muslim bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat dan manusia yang memiliki keutamaan. Anak bagi orang tua dalam pendidikan Islam merupakan *amanat dari Allah SWT.*, QS.(66):6 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا. (التحریم : ٦)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.¹⁴,

sebagai cobaan QS.(8):28 Allah berfirman :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاكُم وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ. (الانفال : ٢٨)

Artinya : “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan”.¹⁵,

sebagai perhiasan hidup di dunia QS.(18):46 Allah berfirman :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا. (الكهف : ٤٦)

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia”.¹⁶,

sebagai pengikat tali kasih sayang antara suami-istri salah satunya adalah menyenangkan hati orang tua QS.(25):74 Allah berfirman :

¹⁴ Depag. RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), hal. 951.

¹⁵ *Ibid*, hal. 264.

¹⁶ *Ibid*, hal. 450.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ

إِمَامًا. (الفرقان : ٧٤)

Artinya : “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”.¹⁷,

sebagai jaminan hari tua QS.(17):23-24 Allah berfirman :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُ هُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا. وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا. (الاسراء : ٢٣ - ٢٤)

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu-bapakmu dengan sbaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : ”Wahai

¹⁷ Ibid, hal. 569.

Tuhanku, kasihilah keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.¹⁸,

maka selama pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut harus diwarnai dan diisi dengan pendidikan yang baik.

Manusia yang berkepribadian muslim merupakan puncak prestasi yang dapat diraih oleh manusia dalam menjalankan fungsi kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia QS.(95):4,¹⁹ hamba Allah QS.(51):56,²⁰ dan khalifah fil ardh QS.(2):30,²¹. Manusia yang berkepribadian muslim juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu : Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, meliputi : Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²²

Anak yang berkepribadian muslim di dalam pendidikan Islam adalah manusia yang badannya sehat, akalnya cerdas dan rohaninya kuat sehingga menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakatnya (seperti yang diungkapkan Sayid Sabiq),²³ serta manusia yang memiliki sifat “al-fadhilah” (keutamaan) atau “insan kamil” (seperti yang

¹⁸ *Ibid*, hal. 427-428.

¹⁹ *Ibid*, hal. 1076.

²⁰ *Ibid*, hal. 862.

²¹ *Ibid*, hal. 13.

²² UU, RI, No. 2 Th, 1989, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : Tiga Muda, 1989), hal. 5.

²³ Sayid Sabiq, *Nilai-nilai Islam (Judul Asli : Islamuna, Penerjemah : Drs. HMS. Prodjodikoro, dkk.)*, (Yogyakarta : Sumbangsih, cet. 1, 1988), hal. 149-150.

diungkapkan Muh. Athiyah Al-Abrasyi).²⁴ Tegasnya manusia yang sempurna dan manusia yang bermanfaat, keduanya memang menjadi ciri-ciri khas yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia yang berkepribadian muslim (binau syakhshiyatil muslim) sebagaimana yang dirumuskan Anwar Jundi.²⁵

Pendidikan Islam berpangkal pada titik tolak bahwa setiap anak dilahirkan dengan bakat-bakat dan potensi “fitroh” sebagaimana dinyatakan dalam QS. (7) : 172 sebagai berikut :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا. (الاعراف : ١٧٢)

Artinya : “ Ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan turunan Adam (manusia) dari tulang belakang mereka. Waktu itu Tuhan mengambil kesaksian dari mereka, Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab : “Betul kami menyaksikan”,²⁶

surat An-Nahl ayat 78 Allah berfirman :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (النحل : ٧٨)

²⁴ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta : bualan Bintang, cet. 7, 1993) hal. 1-4.

²⁵ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sekrt. Kajur. Fak. Tarbiyah IAIN SUKA, 1990), hal. 23.

²⁶ Depag. RI., *Op.Cit.*, hal. 250.

artinya : “Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan kamu tidak mengetahui apa-apa, dan Allah menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”,²⁷

dan sabda Rasulullah saw :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ

يُمَجِّسَانِهِ. (زواه البخارى)

artinya : “Tiada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali atas fitroh, maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan ia menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR. Bukhari).²⁸

Dari ayat-ayat Alqur'an dan hadits di atas menunjukkan bahwa pada awalnya anak mempunyai kecenderungan untuk baik, tetapi bisa menjadi rusak karena lingkungannya di mana anak itu hidup, dibesarkan dan dididik. Jadi pendidikan memandang bahwa kedua faktor, potensi dan alam sekitar sama pentingnya dalam perkembangan manusia,²⁹ dimana faktor ini tergantung pada usaha pendidikan dan bimbingan.³⁰ Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengejawantahkan kemampuan dasar beragama dan kepribadian yang sesuai fitroh ini tidak akan berkembang secara optimal bilamana bimbingan itu tidak baik.

²⁷ *Ibid*, hal. 413.

²⁸ Musthafa, HA., *150 Hadits-hadits Pilihan (Untuk Pembinaan Akhlak dan Iman)*, Surabaya : Al-Ikhlâs, 1987), hal. 165.

²⁹ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 71.

³⁰ Umar Hasyim, *Anak Shaleh Seri II : Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1983), hal. 16.

Untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim tidaklah mudah, perlu adanya strategi tertentu sebagai suatu proses yang berkesinambungan pada diri anak. Adapun strategi itu dengan mewujudkan lingkungan yang islami, menyiapkan pendidik yang baik, menjaga hubungan baik dengan anak, menjaga kesehatan anak, memberikan perhatian terhadap anak dan apa metode-metode yang digunakan dalam mendidik anak.

Masa kanak-kanak dipandang sebagai masa terpenting dalam kehidupan seseorang, bila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukar untuk meluruskannya.³¹ Bagaimana bentuknya seorang anak begitulah nanti bila ia besar.³² Hal ini berarti apa yang diterima anak sejak kecil yang baik maupun yang buruk akan mempengaruhi proses-proses perkembangan masa-masa selanjutnya.³³

Mengetahui kebutuhan-kebutuhan anak dan bagaimana mewujudkannya serta memberi kepuasan kepadanya merupakan sesuatu yang sangat penting agar si anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna dan seimbang dalam semua isi kepridadiannya, baik fisik, mental, sosial kecerdasan maupun rohaninya.³⁴

Mendidik anak yang berkepribadian muslim tak semudah membalikkan telapak tangan. Namun dengan usaha yang keras insya Allah harapan ini dapat terwujud, asal orang tua/ pendidik dapat memahami pentingnya mendidik

³¹ M.Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hal.106.

³² *Ibid*, hal.112.

³³ Muhammad Sa'id Mursi, *Melahirkan Anak Masya Allah*, (Jakarta : Cendekia Sentra Muslim, cet. 1, 2001), hal. 5.

³⁴ *Ibid*, hal .96-97.

sejak dini, mengingat masa anak adalah masa yang masih mudah untuk dibina dan diarahkan dengan berbagai pendekatan yang sesuai dengan perkembangan tingkah lakunya.

Di era budaya global ini, orientasi materialistik dan hedonis yang semakin transparan di kalangan masyarakat, membuat orang tua semakin sibuk agar mampu hidup layak dengan berbagai fasilitas yang tersedia. Jika masalah pendidikan anak dengan memenuhi berbagai fasilitas, menyekolahkan pada sekolah favorit misalnya, tanpa memperhatikan keadaan kondisi kejiwaan anak, seperti kasih sayang, pengawasan, dan kontrol orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak, hal ini mempengaruhi perkembangan mental anak, salah satunya adalah menghambat pendidikannya.

Lebih jauh lagi, derasnya arus informasi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat termasuk di dalamnya anak-anak. Memang perkembangan teknologi ini banyak juga manfaatnya bila ditinjau dari kemajuan zaman, namun di sisi lain menyebabkan krisis kepribadian, bila mekanisme pendidikan tidak seimbang antara pendidikan jasmani, pendidikan intelektual, dan pendidikan rohani.

Implikasi strategi melahirkan anak yang berkepribadian muslim dalam kehidupan sosial bukan hanya teori belaka, namun merupakan sebuah wujud kongkrit yang ada hasilnya dalam mendidik anak yang berkualitas, baik aspek fisik material yaitu kualitas daya tahan fisik, maupun aspek mental spiritual yang

2. Anak merupakan sosok pribadi yang masih mudah dibentuk, dibina dan diarahkan menjadi manusia yang berkepribadian muslim dengan mekanisme yang sesuai dengan perkembangannya.
3. Adanya pendidikan yang lebih menekankan segi intelektual(kognitif) dibanding pendidikan dari segi sikap (afektif) maupun segi tingkah laku (psikomotorik) yang menimbulkan kesenjangan dalam diri anak hingga banyak anak cerdas dan pandai tapi tak bermoral.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Dalam penelitian suatu masalah tentu mempunyai tujuan dan kegunaan, yaitu :

1. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan apa yang diajukan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

- a. Mengungkap tentang anak yang berkepribadian muslim.
- b. Memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang strategi dalam melahirkan anak yang dimulai dengan pendidikan anak sejak dini sebagai proses awal untuk perkembangan selanjutnya yang kelak diharapkan menjadi manusia yang mempunyai keutamaan, bermanfaat bagi dirinya dan masyarakatnya.

2. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini pada dasarnya diharapkan agar :

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran alternatif yang dapat dijadikan bahan masukan dan rujukan terhadap strategi melahirkan anak yang berkepribadian muslim.
- b. Dapat memberikan motivasi bagi para orang tua dan pendidik untuk lebih memperhatikan pendidikan anak sejak dini dengan pendidikan Islam baik dari segi fisik material (kualitas biologis dan daya tahan fisik) maupun segi mental spiritual (kecerdasan dan norma-norma perilakunya) dalam upaya meningkatkan generasi Islam yang berkualitas.
- c. Dapat menjadi arahan dan pertimbangan yang positif dalam mengantisipasi dan menghindarkan kegagalan pendidikan anak yang diakibatkan oleh pengaruh lingkungan yang tidak mendukung dalam mendidik anak yang berkepribadian muslim.

F. Telaah Pustaka.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha menelaah data yang berasal dari buku-buku dan tulisan-tulisan hasil penelitian yang sesuai dengan tema di atas. Adapun data tersebut antara lain :

1. Ada beberapa buku yang membahas mengenai konsep pendidikan anak dan unsur-unsur yang berkaitan erat dengan strategi mendidik anak antara lain :
 - a. Muhammad Sa'id Mursi dalam bukunya bertitel "Fan Tarbiyah Al-Awlad fi Al-Islam" terbitan Daar At Tawzi wa An-Nasyr Al-Islamiyah, Kairo, Mesir, cetakat pertama tahun 1998, yang diterjemahkan oleh Drs. Psi Ali Yahya, dengan judul buku "Melahirkan Anak Masya Allah", terbitan CV.Cendekia

Sentra Muslim, cetakan pertama Ramadhan 1422 H./ 2001 M., telah mengupas secara mendalam tentang bagaimana seharusnya orang tua dan atau pendidik mewujudkan cita melahirkan anak masya Allah (manusia yang sempurna). Beliau memberikan suatu pemikiran yang tujuannya untuk membantu orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya, dalam mendidik anaknya di zaman modern ini. Buku ini menggunakan cara yang sesuai dengan kondisi masa sekarang, yang memakai sarana-sarana praktis dan metode yang mudah bagi semua pendidik yang berbeda-beda tingkatannya.

- b. Karya pendidikan seperti ini juga pernah ditulis Abdullah Nashih Ulwan dalam judul buku "Pendidikan Anak Menurut Islam", Bandung: Remaja Rosda karya, cet II, 1992. telah secara komprehensif membahas tentang berbagai aspek yang turut mewarnai dan menyumbangkan pemikiran serta berpengaruh dalam pendidikan anak.
- c. Umar Hasyim dalam bukunya yang berjudul "Anak Sholeh II: Cara Mendidik Anak Dalam Islam", Surabaya: Bina Ilmu, cet. I, 1983, mengupas tentang pentingnya mendidik anak sejak dini, karena perkembangan jiwanya telah mulai tumbuh sejak dia kecil sesuai dengan fitrohnya, supaya dia memiliki akhlak mulia dan menjadi manusia bertakwa.
- d. Abdurrahman An-Nahlawi, dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat", judul asli : "Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibuha fil baiti, wal madrasati, wal mujtama'", diterjemahkan oleh Drs. Shihabuddin, Jakarta : Gema Insani Press, cet. II, 1996, yang membahas tentang pendidikan Islam dengan menggunakan

metode yang merupakan perbandingan antara berbagai karakter pendidikan Islam dan pendidikan Barat.

- e. Abu Tauhid, dalam bukunya yang berjudul: "Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Yogyakarta: Fak Tarbiyah IAIN SUKA, cet. II, 1990, yang membahas tentang Islam dan pendidikan; pengertian dan definisi pendidikan Islam; dasar, sumber norma dan tujuan pendidikan Islam; pendidik dalam pendidikan Islam dan faktor metode pendidikan dalam pendidikan Islam.
2. Beberapa pemikiran tentang strategi pendidikan yang pernah diteliti dan ditulis adalah :
 - a. Nikmah Wahyu Ningsih, "Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Anak Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga", 1996 inti pemikirannya membahas tentang fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian muslim pada anak.
 - b. Imam Mawardi, "Pembinaan Kepribadian Anak Dalam Keluarga (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)", 1997. Secara garis besar skripsi tersebut mengupas tentang peranan keluarga dalam membentuk kepribadian muslim pada anak.
 - c. Umi Muslikhah, "Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Sebagai Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim pada Anak, 1997 yang membahas tentang pentingnya pendidikan akhlak sebagai tonggak dasar dalam membentuk kepribadian muslim pada anak.

- d. Khoiruddin, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Moral Pada Anak(Dalam Perspektif Pendidikan Islam)”, 2000 yang mengupas tentang peran orang tua sebagai pondasi dalam pembentukan moral pada anak
- e. Neti Susanti, ”Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim”, 2001, yang membahas peranan pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat dalam membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah, serta pengaruh timbal balik dan kerja sama antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut.
- f. Musthafa Imran, Konsep Kepribadian Muslim Dalam Pendidikan Islam(Tinjauan Psikologi Islami), 2001, yang mengungkap tentang konsep kepribadian muslim sebagai tujuan utama(ideal) yang ingin dicapai di dalam suatu proses pendidikan Islam dari sudut pandang psikologi Islami, yakni sebuah studi alternatif yang ditawarkan untuk memahami jiwa manusia secara utuh berdasarkan pandangan dunia Islam.

Setelah melakukan peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian tersebut di atas penulis menyadari dan dapat memposisikan diri bahwa skripsi ini berbeda dengan penelitian tersebut di atas. Perbedaannya terletak pada segi penelitiannya, dimana penulis berusaha mengkaji strategi melahirkan (mendidik) anak dengan memasukkan kebutuhan-kebutuhan jasmani disamping kebutuhan-kebutuhan rohani.

G. Kerangka Teoritik.

Tinjauan strategi melahirkan anak yang berkepribadian muslim meliputi :

1. Pengertian anak yang berkepribadian muslim.

Anak yang berkepribadian muslim adalah manusia yang bermanfaat³⁹ dan manusia yang sempurna dalam kehidupannya.⁴⁰ Manusia yang bermanfaat dan manusia yang sempurna dalam kehidupannya adalah manusia yang mempunyai jasmani yang sehat, kuat dan terampil; akal sehat, cerdas, mampu berfikir kritis, punya wawasan luas dan berilmu pengetahuan yang tinggi; dan rohani yang sehat yaitu memiliki mental yang kuat, teguh pendirian, istiqomah, bersemangat yang tinggi, tahan terhadap godaan dan cobaan, serta selalu berserah diri kepada Allah.⁴¹

Adapun ciri-ciri dan sifat-sifat anak yang berkepribadian muslim adalah beriman (mempunyai aqidah yang lurus) dan bertaqwa kepada Allah SWT.; giat dan gemar beribadah; berakhlak mulia dan kokoh; sehat jasmani, rohani dan akal; giat menuntut ilmu; mempunyai jiwa pejuang (mampu berusaha dan dapat mengatur urusan-urusannya) dan bercita-cita hidup bahagia dunia dan akherat.

Dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan anak yang berkepribadian muslim adalah manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakatnya dan manusia yang sempurna dalam kehidupannya serta mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat yang khusus yang ditimbulkan oleh Islam dalam tingkah laku kehidupannya, segala karakternya, cita-citanya, tabiatnya, maupun pertimbangannya.

³⁹ Sayid Sabiq, *Op. Cit.*, hal. 149-150.

⁴⁰ Muh. Athiyah Al-Qur'an-Abrasyi, *op. cit.*, hal. 1-4.

⁴¹ Abu Tauhid, *Op. Cit.*, hal. 31.

2. Strategi melahirkan anak yang berkepribadian

Anak merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Anak akan tumbuh menjadi manusia yang mulia, yang mempunyai kedudukan istimewa di antara makhluk-makhluk Allah seperti dalam firman Allah SWT. dalam QS. (95) : 4 yang artinya :”Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”,⁴² yaitu sebagai khalifah di muka bumi seperti firman Allah SWT. dalam QS. (Al-Baqarah : 30) yang artinya :”Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat :”Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi””,⁴³ merupakan obyek utama dalam pendidikan Islam.

Sebagai calon khalifah di muka bumi, anak telah dilengkapi dengan fitroh (potensi), agar kelak dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut. Menurut Prof.DR. Hasan Langgulung, sesuai dengan Al-Qur’an ada empat ciri manusia sebagai khalifah, yaitu : *Pertama*, bahwa manusia baik secara fitroh semenjak awal. *Kedua*, bahwa manusia mempunyai roh. Fitroh yang baik dan roh merupakan dua ciri utama yang dimiliki khalifah. *Ketiga*, bahwa manusia mempunyai kebebasan kemauan, kebebasan untuk memilih tingkan lakunya sendiri. *Keempat*, bahwa manusia mempunyai aqal, yaitu yang membolehkan manusia membuat pilihan antara yang betul dan yang salah.⁴⁴

Untuk mengurus sesuatu harus mengenal yang diurus. Begitu juga bila mendidik anak, tidak boleh tidak harus mengenal dan memahami benar tentang

⁴² Depag., *Op. cit.*, hal. 1076.

⁴³ *Ibid*, hal. 13.

⁴⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1989), hal.

dirinya, bagaimana sesungguhnya seorang anak itu sejak lahir sampai seterusnya, dengan kata lain harus menyelami dunia anak-anak.⁴⁵ Oleh karena itu potensi yang dimiliki anak hendaklah dikembangkan ke arah yang baik sesuai dengan perkembangannya.

Strategi melahirkan anak yang berkepribadian muslim adalah merupakan suatu usaha manusia untuk menyelamatkan dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Ini sudah barang tentu setiap orang yang beriman menginginkan dirinya dan keluarganya terlepas dari siksa api neraka,⁴⁶ dengan berkewajiban melaksanakan pendidikan dan pengajaran Islam dengan sebaik-baiknya, seperti yang dikatakan oleh Sayid Sabiq dalam bukunya Islamuna, yang artinya :“Menjaga diri dan keluarga dari api neraka adalah dengan pengajaran dan pendidikan , menumbuhkan atas mereka akhlak yang utama, dan menunjukkan mereka ke hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan mereka”.⁴⁷

Bagi orang-orang yang beriman mendidik dan mengajar anaknya tidak hanya sekedar menuruti dorongan kodratnya belaka, akan tetapi mendidik dan mengajar anak-anaknya adalah dalam rangka melaksanakan perintah wajib dari Allah SWT. (QS. 66 :6), yang dipertegas lagi oleh Rosulullah saw. :

اَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدْبَهُمْ. (رواه ابن ماجه)

⁴⁵ Abu Tauhid, *Op. Cit.*, hal. 54-55.

⁴⁶ Depag., *Op. Cit.*, hal. 951.

⁴⁷ Abu Tauhid, *Op. Cit.*, hal. 2.

Artinya : “Mulyakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka”.(HR. Ibnu Majah)⁴⁸.

Sehubungan dengan itu, Umar bin Khothob ra. mengatakan sebagai berikut :“Termasuk hak anak menjadi kewajiban orang tua adalah mengajarnya menulis , memanah, dan tidak memberi rezqi kecuali yang halal lagi baik”.

Dari kata-kata Umar bin Khatab ra. mengandung pengertian :

- a. Pendidikan, baik jasmani, akal maupun rohani, adalah merupakan hak anak.
- b. Setiap orang tua berkewajiban memberikan hak pendidikan anak-anaknya dengan sebaik-baiknya.
- c. Setiap orang tua berkewajiban memberikan nafkah kepada anak-anaknya.
- d. Setiap orang tua berkewajiban mencari rezki yang halal dan baik untuk nafkah anak-anaknya.⁴⁹

Secara garis besar strategi melahirkan anak yang berkepribadian muslim adalah dengan memelihara prinsip-prinsip kehidupan Islami dan memperlakukan anak dengan perhatian, pendidikan, pengawasan, dan pengarahan. Strategi itu meliputi :

- a. Menyiapkan lingkungan yang baik bagi anak.
- b. Menyiapkan pendidik yang baik bagi anak.
- c. Menjaga hubungan baik dengan anak.
- d. Menjaga kesehatan anak.
- e. Memberikan perhatian terhadap anak

⁴⁸ *Ibid*, hal. 3.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 3-4.

f. Metode-metode pendidikan.

H. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian.

Skripsi ini disusun dengan metode literal library atau penelitian kepustakaan, yaitu mengkaji buku-buku terjemahan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dengan pengkajian dan penelaahan pustaka diharapkan dapat menemukan jawaban atas masalah yang ditentukan. Data yang diperoleh dari buku kemudian dianalisa agar mendapatkan konklusi yang tepat.

2. Metode Pengumpulan Data.

Dalam mengumpulkan data dilakukan dengan mengkaji buku-buku yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas. Ada dua sumber yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu :

- a. Sumber primer, yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan judul di atas, antara lain :

Melahirkan Anak Masya Allah (Muhammad Sa'id Mursi diterjemah oleh Psi Ali Yahya), Pendidikan Anak menurut Islam (Abdullah Nashih Ulwan diterjeman oleh Khalilullah Ahmas Masykur Hakim), Beberapa Aspek Pendidikan Islam (Abu Tauhid), Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat (Abdurrahman An Nahlawi), Kesehatan dan Gizi (Soegeng Santoso, dk) dan Psikologi Anak dan Remaja (Syamsu Yusud LN).

- b. Sumber sekunder, yaitu sumber data yang tidak secara langsung berkaitan dengan judul di atas, seperti : Pengantar Psikologi Umum dan

Perkembangan (Alisuf Sabri); Psikologi Anak: Psikologi dalam Perkembangan (Kartini Kartono); Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan (Hasan Langgulung); Pemikiran Pendidikan Islam (Muhaimin dan Abdul Mujib) dan Arti Anak Bagi Seorang Muslim (Syahminan Zaini) dan buku-buku lain yang menunjang dalam penulisan skripsi ini.

3. Metode Analisis Data.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisa kualitatif berupa deskriptif analitik, yakni dimulai dengan pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data dan kemudian membuat kesimpulan⁵⁰ dengan menggunakan pola pikir :

a. Metode Deduktif.

Metode yang berawal dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus.⁵¹ Metode ini digunakan dalam membahas bab III.

b. Metode Induktif.

Metode yang berawal dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁵² Metode ini digunakan dalam membahas bab II.

⁵⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 192.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, cet. , 2001), hal. 42.

⁵² *Ibid.*

I. Sistematika Pembahasan.

Dalam rangka untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka perlu disusun sistematika pembahasannya, sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang mendeskripsikan pokok-pokok persoalan yang akan dikembangkan dalam penulisan tersebut yang meliputi : Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, mendeskripsikan tentang gambaran anak yang berkepribadian muslim membahas : Pertumbuhan dan perkembangan, Karakteristik Perilaku Anak, Ciri-ciri Manusia Yang Berkepribadian Muslim.

Bab ketiga, Mendeskripsikan Strategi Melahirkan Anak yang Berkepribadian Muslim yang membahas : Menyiapkan Lingkungan yang Baik bagi Anak, Menyiapkan Pendidik yang Baik bagi Anak, Menjaga Hubungan Baik dengan Anak, Menjaga Kesehatan Anak, Memberikan Perhatian terhadap Anak dan Metode-metode Pendidikan.

Bab keempat, Berisi tentang Penutup yang meliputi : Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan-pembahasan di muka dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Anak yang berkepribadian muslim adalah manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi masyarakatnya ('udhwan nafi'an) serta mempunyai sifat keutamaan (fadhilah). Dengan kata lain anak yang berkepribadian muslim adalah anak yang mempunyai sifat-sifat yang ditimbulkan Islam dalam tingkah laku kehidupannya, segala karakternya, cita-citanya, tabiatnya maupun pertimbangannya. Adapun ciri-ciri manusia yang berkepribadian muslim adalah beriman dan bertaqwa, giat dan gemar beribadah, berakhlak mulia, sehat (jasmani, rohani dan aqal), giat menuntut ilmu, pejuang untuk dirinya, mampu mengatur urusannya, dan bercita-cita bahagia dunia dan akherat.
2. Untuk mewujudkan anak yang berkepribadian muslim memerlukan usaha yang keras baik dalam memahami pertumbuhannya, perkembangannya, dan karakteristik perilakunya serta diperlukan strategi untuk mendidiknya. Adapun strategi itu mencakup menyiapkan lingkungan yang baik lingkungan yang senantiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari), menyiapkan pendidikan yang baik (pendidik yang dapat memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, karakteristik perilaku

anak, mengerti kebutuhan-kebutuhan anak dan menguasai metode-metode pendidikan bagi anak), menjaga hubungan baik dengan anak, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian terhadap anak, dan metode-metode pendidikan (meliputi : metode pembiasaan, keteladanan, pemberian ganjaran, pemberian hukuman, pemberian nasehat pada momem yang tepat, hafalan, karya wisata, permainan dan cerita).

B. Saran-saran :

1. Orang tua atau pendidik harus membekali anak dengan pendidikan jasmani, pendidikan intelektual dan pendidikan rohani agar anak mampu menghadapi segala tantangan dan hambatan yang muncul seiring dengan derasnya informasi yang semakin mengglobal.
2. Dengan mewujudkan anak yang berkepribadian muslim dalam kehidupan sosial diharapkan anak mampu menjadi aset yang tak ternilai harganya sebagai kader pembangunan yang cerdas, berdedikasi dan berkepribadian muslim yang bermanfaat bagi dirinya maupun bermanfaat di tengah-tengah masyarakat suatu bangsa.

C. Kata Penutup.

Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan kepada Allah robbul 'alamin, yang telah memberi kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna seperti pepatah mengatakan : “Tiada gading yang tak retak”, maka dari itu kepada para pembaca penulis mengharap saran dan kritiknya

Selanjutnya penulis merasa perlu menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan balasan yang lebih baik. Jazakumullahu khoiran katsiro. Amien.

Yogyakarta, 17 Agustus 2003

Penulis



Suwignyo Widodo

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul 'Aziz dan Abdul Majid, *Mendidik Anak Lewat Cerita*, Jakarta : Mustaqiim, cet, 1, 2002.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. 1, 1992
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, cet 2, 1996.
- Abu Al-Aina Al-Mardhiyah, *Meraih Mawaddah wa Rahmah Dalam Rumah Tangga*, Solo : Pustaka Amanah, 1996
- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Sekrt. Kajur. Fak. Tarbiyah IAIN. SUKA. Yogyakarta, cet. 2, 1990.
- Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Andi Mapiere, *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta : Ciputat Press, cet. 1, 2002),
- Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, cet. ke 7, 1993.
- Daniel Goleman, *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, Bandung : Kaifa, cet. 1, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971
- , *Psikologi Perkembangan dan Agama, Untuk siswa PGAN*, Jakarta : Bagian PPM. PGA. Dirjen Binbaga Islam Depag., 1993/1994.
- Depdikbud., Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991.
- F.J.Monks, dkk., *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta : Gajah Mada UP., 1992.
- Hanna Djumhana Bastaman, *Intergrasi Psikologi Dengan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan YayasanInsan Kamil, cet. 2, 1995.

- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1995.
- , *Pendidikan Islam Menghadapi Abad XXI*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, cet. 3, 1989.
- , *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, cet. 2, 1985.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Jalaluddin,dk., *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung : Putra Al-Ma'arif, cet. 4, 1995.
- Kalilah Mardiyanto, *Kisah Teladan 25 Nabi Dan Rosul*, Surabaya : Arkola, cet. 1, 1995
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung : Mandar Maju, cet. 1 1992.
- , *Psikologi Anak : Psikologi Perkembangan*, Bandung : CV. Mandar Maju, cet. 4, 1995.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filisofikdan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung Trigenda Karya, cet 1, 1993)
- M. Ebrahim Khan, *Kisah-kisah Teladan Dari Negeri-negeri Islam*, Jakarta : Mitra Pustaka, cet. 1, 2003.
- Muhammad Amin Al-Jundi, *101 Kisah Teladan*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, cet. 8, 2003.
- Muhammad Imron Pohan, Sm.P.,dkk., *Psikologi Anak : Masa Sebelum Bersekolah*, Jakarta : PT.Circarama Corporation, 1968.
- Muhammad Sa'id Mursi, *Melahirkan Anak Masya Allah*, Jakarta : Cendekia Sentra Muslim, cet. 1, 2001.
- Muh. Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, cet. 3, 1993.
- Mursal, dkk., *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, Bandung : Al-Ma'arif, 1997.
- Musthafa, HA., *150 Hadits-hadits Pilihan : Untuk Pembinaan Akhlak dan Iman*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1987.

- Noeng Nuhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta : Raka Sarasih, cet. 1, 1983
- Redaksi Ayah Bunda, *Anak Pra Sekolah*, t.k., Yayasan Aspira Muda, 1994
- Rima ART., *Makalah Vitamin*.
- Sayid Sabiq, *Nilai-nilai Islami, Judul Asli : Islamuna, Penerjemah : Drs. HMS. Projodikoro, dkk.*, Yogyakarta : Sumbangsih, cet. 1, 1988
- Soegeng Santoso, *Kesehatan dan Gizi*, Jakarta : Rineka Cipta, cet. 1, 1999
- Sugani, *Makalah Kreatifitas Bermain, Menyanyi dan Bercerita*, 1995.
- Surya Subrata, *Beberapa Aspek Kependidikan*, Jakarta : Bina Aksara, cet. 1, 1983.
- Sutari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Mendidik Anak-anak*, Yogyakarta : Institut Press IKIP, cet. 6, 1982.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid II*, Yogyakarta : Andi Ofset, 1994.
- Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya : Al-Ikhlas, cet. I, 1982.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. 3, 2002)
- Syaiful Bahri Djamarah, dk., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Umar Hasyim, *Anak Shaleh seri II :Cara Mendidika Anak Dalam Islam*, Surabaya : Bina Ilmu, cet. I 1983.
- Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Ciri-ciri Kepribadian Muslim*, alih bahasa M. Ali Hasan, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996
- UU.RI. No. 2 Th. 1989, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang :Tiga Muda, 1989.
- Wasty Sumanto, *Psikologi pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- WJS.Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994.
- Yuliati, *Ilmu Gizi Bagian I*, Yogyakarta : Fak. MIPA. UNY., 2001

Zuhairini. Dkk, *Methodes khusus Pendidikan Agama*, Surabaya usaha Nasional, cet. 8, 1983.

Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung, cet. 6, 1978.

Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan* , Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. 2,1987.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Contoh Kisah :

Ayam Jantan Bertelur

Suatu hari, Moulavi Shahbaz Khan dari Shahbaz Nagar (Bengal) duduk dalam sebuah pertemuan bersama dengan para tokoh kampung guna menyelesaikan perselisihan. Perselisihan timbul sejak hilangnya ayam betina. Salah satu pihak menuduh bahwa ayam betina mereka telah disembelih oleh kepala pihak lawan. Pihak lawan memprotes seraya menguatkan bahwa mereka menyembelih dan memasak ayam jantan milik mereka sendiri.

Saat masing-masing pihak berusaha keras mengumpulkan bukti-bukti, Khan sahib tiba-tiba bangkit dari tempat duduknya dan berkata, "Mari kita pergi dan menguji daging ayamnya! Karena rasa daging ayam jantan berbeda dengan rasa daging ayam betina".

Mereka semua bangkit dan masuk ke dapur. Khan Sahib membuka penutup mangkuk dan memulai pengujiannya dengan menggunakan supit. Tiba-tiba ia melihat seikat bakal telur di antara masakan daging ayam tersebut.

Khan Sahib menoleh kepada semua yang hadir dan dengan tersenyum ia berkata, "Pagi ini pagi yang paling beruntung bagi kita, karena kita bisa menyaksikan ayam jantan bertelur hati ini". Gelak tawa memenuhi seisi rumah. Kemudian tiba-tiba Khan Sahib berubah masam dan dengan angker ia berkata kepada si tertuduh, "Sekarang wahai lelaki renta, kami harus menghormati rambut ubananmu dan meyakini bahwa engkau menyembelih seekor ayam jantan. Tetapi tolong ceritakan kepada kami, mengapa engkau menyembelih ayam jantan yang bertelur ini tanpa meminta izin dulu kepada kami?"

Lelaki tertuduh itu mengakui kesalahannya, dan memohon maaf dari mereka semua dan mengganti rugi para punggutnya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suwignyo Widodo
Tempat/tanggal lahir : Sleman, 12 Nopember 1968
Alamat Asal : Ketingan Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta 55287
Alamat di Yogyakarta : Ketingan Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Siswoperwito (Alm)
Pekerjaan : Pensiunan POLRI
Nama Ibu : Soetidjo
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. SDN. Cebongan I Tlogoadi Mlati Sleman, lulus tahun 1983
2. SMPN. Tirtoadi Mlati Sleman, lulus tahun 1986
3. SMKN II Yogyakarta, lulus tahun 1990
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 1996